



Sultan: Patuhi PPKM

JOGJA-Gubernur DIY Sri Sultan HB X mengingatkan masyarakat agar mematuhi perpanjangan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

*Sunartono & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com*

Pemerintah Pusat memperpanjang PPKM Level 4 hingga 23 Agustus mendatang. Pengumuman perpanjangan itu dilakukan pada Senin (16/8).

Pernyataan Sultan itu disampaikan dalam Upacara Detik-detik Proklamasi di Istana Kepresidenan Gedung Agung Yogyakarta, Selasa

(17/8). Selain mengikuti Upacara Detik-detik Proklamasi, Sultan HB X juga menjadi inspektur Upacara Peringatan HUT ke-76 Kemerdekaan RI pada pukul 07.00 WIB.

Sultan HB X mengatakan bedanya situasi kacau saat Proklamasi 1945 karena di

► Sultan menilai setiap kaos jangan dipandang sebagai sesuatu yang negatif.

► Sultan berharap bersamaan dengan perpanjangan PPKM terus disertai dengan langkah pengetatan bersama seluruh lapisan masyarakat.

bawah kekuasaan Jepang dan kembalinya kolonial Belanda, sedangkan peringatan tahun ini kacau akibat Covid-19.

► Halaman 11

Sultan:...

"Meski beda ruang dan waktu, rasanya ada kesamaan situasi, sama-sama di saat kaos, serba kacau. Saat Proklamasi 1945, kita masih di bawah kekuasaan Dai Nippon dan kembalinya kolonialis Belanda. Situasi kekacauan yang sama, kini juga sangat dirasakan kehadirannya. Meski beda wujudnya. Kita berada dalam cengkeraman Covid-19 yang telah menyebar menjadi pandemi global," kata Sultan dalam sambutannya.

Namun Sultan menilai setiap kaos jangan dipandang sebagai sesuatu yang negatif. Namun, harus dilihat sebagai suatu yang positif untuk membuka peluang kemajuan. Pemahaman kaos menjadi negatif karena *by design* dengan fondasi struktural dan sosio-kultural yang rapuh. Keanekaragaman dipaksakan menjadi keseragaman, dari heterogenitas ke homogenitas. "Yang ditumbuhkan berbagai ketakutan [untuk] berbeda dan ketakutan akan ketidakberaturan. Karena mewarisi sifat *ambtenaar* Belanda sebagai sekadar administrator, maka aparat birokrasi pun ketakutan melanggar aturan, meski rakyat butuh uluran tangan dan campur tangan Pemerintah secara cepat. Maka, harus kreatif berupaya mencari solusi yang akuntabel," katanya. Sultan berharap bersamaan dengan perpanjangan PPKM terus disertai dengan langkah pengetatan bersama seluruh lapisan masyarakat. Sehingga kasus Covid-19 menunjukkan tren yang terus membaik.

"Saya mengingatkan, pepatah *mangan ora mangan waton kumpul* yang dulu lekat sebagai

ikatan kekerabatan kita, kini tidak tepat lagi untuk dijadikan anutan keluarga. Karena itu, bagi yang terpapar harus berbesar hati dan rela dipindahkan ke selter atau isolasi terpadu secara berjenjang," katanya.

Ia menambahkan jika penularan di tingkat keluarga dan RT bisa dihentikan, harapannya secara bertahap kondisi akan terus membaik, hingga bisa hidup normal kembali dengan cara baru. Sultan mengajak seluruh warga untuk menumbuhkan rasa optimistis dan saling bersatu untuk melawan Covid-19 yang tak bisa diprediksi sampai kapan berakhirnya. "Konsekuensinya, kita harus siap hidup harmoni dengannya. Dengan penemuan vaksin, bahkan mungkin nanti obat anti-Covid, akan bisa memberi jaminan kesehatan dan rasa aman. Kita juga harus percaya, di balik kesulitan selalu ada kemudahan," ujarnya.

Bahu Membahu

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, menyatakan makna sesungguhnya dari kemerdekaan di situasi pandemi saat ini adalah berjuang secara bersama-sama dan bahu membahu melawan Covid-19 dengan cara menuruti anjuran dari pemerintah, memperketat protokol kesehatan. "Tujuannya agar kita semua segera dapat beraktivitas kembali sesuai dengan prosedur-prosedur adaptasi kebiasaan baru," ujarnya saat menjadi Inspektur Upacara HUT ke-76 RI di Lapangan Pemda Kabupaten Sleman, Selasa.

Menurutnya, Pemkab Sleman telah melakukan berbagai upaya

untuk meminimalisir potensi penyebaran dan penularan risiko. Pemkab juga berupaya mengurangi dampak yang terjadi akibat dari pandemi Covid-19 ini. Upaya yang dilakukan pemerintah ini memerlukan dukungan dari semua pihak. Menurut Kustini, masyarakat memiliki peran sangat penting untuk memutus rantai penularan dan penyebaran virus Covid-19 ini. "Tentunya kami berharap agar pandemi ini dapat segera berakhir. Dengan spirit gotong-royong, kerja keras dan kerja cerdas mari kami laksanakan adaptasi tatanan kehidupan baru untuk mewujudkan Indonesia Tangguh Indonesia Tumbuh," tambahnya. Upacara yang sama juga digelar Pemkot Jogja dan Pemkab Bantul. Bupati Bantul dan Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi yang bertindak sebagai inspektur upacara membacakan amanat dari Gubernur DIY.

Penambahan Kasus

Sementara itu, saat peringatan HUT RI, sebanyak 1.106 warga DIY dinyatakan positif Covid-19. Kini *positivity rate* harian di Bumi Mataram tercatat 18,5%.

Kepala Bagian Humas Biro UHP Pemda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menjelaskan penambahan itu didapatkan dari pemeriksaan sebanyak 6.128 sampel. "Pos *rate* harian per tanggal 17 Agustus 2021 di angka 18,05 persen," katanya. Ditya menambahkan untuk kasus meninggal bertambah sebanyak 44 kasus, sementara pasien sembuh dari Covid-19 bertambah 2.816 kasus. (Jumali & Sirojul Khafid)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005